

PERAN PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BACA DI SDN LAJER I

Restu Agung Prasetyo¹, Fachrudodji², Muhibbu Abivian³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: prasetyorestuagung@gmail.com

Abstract

The background of this study was the existence of technology that can act as a medium of information and communication. One of the benefits such as smartphones is as a means of information and communication to increase interest in reading or knowledge widely. The purpose of this study was to find out how the role of smartphone use can increase the interest in reading 5th grade student in SDN Lajer I, Tukdana Subdistrict, Indramayu Regency. The method used is qualitative research, with purposive sampling data collection techniques. The main subjects of this study were 5th grade students and additional subjects were principals, 5th grade teachers, and parents of 5th grade. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation studies. Data analysis techniques used data reduction (data reduction), data display (data presentation) and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate: first, smartphones can affect students' reading interest can be seen in terms of their use and the intensity. Second, students' interest in reading can grow and pattern because of two things, namely internal factors originating in students such as the strength between desire, willingness, motivation and habituation in students, and external factors derived from outside influences of students such as the influence of friends' environment, objects, health conditions, facilities and places to read and more. Third, efforts made so that smartphones can increase students' reading interest, namely by monitoring, caring and managing smartphones well through related parties, such as principals, teachers, librarians and parents to work together in increasing students' interest in reading.

Keywords: Using Smartphones, Reading Interest, 5th Grade Students

Abstrak

Latarbelakang penelitian adalah adanya teknologi yang dapat berperan sebagai media informasi dan komunikasi. Salah satu manfaat *smartphone* sebagai sarana informasi dan komunikasi untuk menambah minat membaca atau ilmu pengetahuan dengan luas. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana peran penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas V di SDN Lajer I Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengambilan data purposive sampling. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas V dan subjek tambahan ialah kepala sekolah, guru kelas V, dan orang tua Kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan data reduction (reduksi data), data display (Penyajian data) dan conclusion drawing/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan pertama, *smartphone* dapat mempengaruhi minat baca siswa bisa dilihat dari segi penggunaannya dan besar intensitasnya. Kedua, kondisi minat membaca siswa dapat tumbuh dan terpola karena dua hal, yaitu faktor internal berasal pada diri siswa seperti kuatnya antara keinginan, kemauan, motivasi dan pembiasaan dalam diri siswa, dan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar siswa seperti pengaruh lingkungan teman, benda, kondisi kesehatan, fasilitas dan tempat membaca dan lainnya. Ketiga, upaya yang dilakukan agar *smartphone* dapat meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan adanya pengawasan, perhatian dan pengelolaan *smartphone* dengan baik melalui pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, pustakawan dan orang tua untuk bekerja sama dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Kata Kunci: Penggunaan Smartphone, Minat Baca, Siswa Kelas V

A. PENDAHULUAN

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) yang semakin pesat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan

kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting.

Pada perkembangan zaman ini, teknologi informasi dan komunikasi sangatlah bermanfaat, salah satunya untuk digunakan sebagai literasi atau bahan bacaan atau juga sebagai alat untuk menambahnya ilmu pengetahuan dengan luas. Karena minat masyarakat terutama peserta didik dalam membaca yang berpatok pada buku sudah semakin berkurang akibat dari adanya *smartphone* dan internet. Mereka terkadang lebih sering menggunakan *smartphone* untuk hal lain, seperti penggunaan media sosial dan juga untuk bermain *game online* maupun *offline* (Lailatul Fariyah, 2018).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membantu memajukan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah tingginya minat baca di era digital. Budaya membaca merupakan salah satu yang dapat dijadikan indikator majunya sebuah bangsa. (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2017: 172-173).

Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca.

Membaca merupakan perintah Illahi yang diturunkan Allah SWT untuk manusia sebagai sesuatu yang dikategorikan *Fardhu ain*. (Amal Abdussalam Al Khalili, 2005). Sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini merupakan perintah Al-Qur'an dan perintah Allah SWT pertama kali umat Islam. Karena itu, membaca sangat penting bagi semua orang, bahkan memiliki urgensi yang besar bagi anak-anak.

Terbaru ini, kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

"Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan," papar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, Sabtu (27/8/2016), di acara final Gramedia Reading Community Competition 2016 di Perpustakaan Nasional Salemba, Jakarta. (Saputri dkk, 2017: 98-104).

Manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi serta hiburan, mulai dari gambar, tulisan, suara, video, fasilitas internet, jejaring sosial yang ada dalam fitur-fitur yang disajikan oleh *gadget* (*handphone, smartphone, laptop, tablet, none* dan lain-lain).

Era globalisasi ini media berkomunikasi berupa *gadget* (*handphone, smartphone, laptop, tablet, none* dan lain-lain) merupakan barang yang bisa dimiliki setiap orang mulai dari yang tua maupun yang muda bahkan anak-anak usia 7-15 tahun sudah dapat menggunakan *gadget* dan mengerti akan pengoperasian fasilitas *gadget* (internet, game, sosial media, telepon dan SMS). (Ridho Hidayat, 2017: 2).

Kehadiran salah satu fitur yang disajikan oleh *gadget* seperti *smartphone* adalah sebuah keniscayaan. Keduanya begitu fenomenal dan menjadi kebutuhan hidup manusia di era digital. Internet dan *smartphone* memiliki sisi positif dan negatif, namun bagi kebanyakan penggunaannya, terutama pelajar lebih cenderung dimanfaatkan untuk hal negatif. Penggunaan *smartphone* dan internet di Indonesia telah memasuki hampir di setiap lapisan masyarakat. (Nurchaili, 2016: 205-206).

Teknologi dan Informasi yang berkembang pesat saat ini, menggiring generasi muda untuk berliterasi atau giat minat membaca secara ideal bukanlah pekerjaan yang mudah. Betapa tidak, budaya dengar, tonton, *hunting, posting, chatting, gaming*, dan

sebagainya dianggap lebih penting dan lebih populer daripada budaya membaca dan menulis (Azwardi, 2016).

Smartphone atau *cellularphone* merupakan salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *cellularphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya *cellularphone* (Sri Utami, 2014).

Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan siswa sudah mengenal *smartphone* atupun sejenisnya, bahkan ada beberapa siswa yang sudah memiliki *smartphone* sendiri. Khususnya kelas V yang diijinkan untuk membawa *smartphone* tetapi hanya untuk kegiatan belajar ekstrakurikuler seperti menonton video pertunjukkan kreasi tari dan drama, yel-yel kepramukaan, dan lain-lain setiap hari Sabtu.

Kegiatan ini masih belum memunculkan minat siswa, padahal dengan adanya pengembangan ilmu pengetahuan teknologi (*iptek*) seperti *smartphone* tentunya akan meningkatkan minat baca siswa.

Peran orang tua di rumah juga penting dalam meningkatkan minat baca siswa, sistem kontrol orang tua menjadi salah satu pilar utama anak giat membaca, apakah anak menjadi malas membaca dengan adanya *smartphone* yang digunakan

keseharian anak, atau karena faktor lain.

Sekolah pun belum adanya kegiatan minat baca yang memumpuni, padahal sudah adanya fasilitas seperti perpustakaan tetapi sangat sepi dikunjungi. Dikunjungi ketika memang guru menyuruh siswa membaca di perpustakaan dan belum adanya kesadaran pada diri sendiri untuk membaca, itu terlihat ketika istirahat anak jarang meluangkan waktunya untuk membaca buku, atau siswa kelas V yang diijinkan membawa *smartphone* di hari sabtu tapi tidak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar seperti membaca, hanya sebatas untuk hiburan dan komunikasi.

Dari permasalahan di atas ada beberapa pemicu masalah dalam penelitian ini diantaranya: penggunaan *smartphone* di sekolah tidak diperhatikan dengan baik, minat membaca atau kegiatan literasi siswa berkurang, fasilitas penunjang kegiatan membaca yang kurang memadai, dan belum adanya pemanfaatan teknologi di sekolah secara maksimal.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan peran *smartphone*.

Secara umum *Smartphone* merupakan suatu telepon pintar dengan mengedepan kemampuan yang beragam di samping kemampuan seperti pembuatan panggilan dan mengirimkan pesan teks. *Smartphone* dilengkapi dengan kemampuan untuk memajang foto, bermain game, memutar video, navigasi, sebagai kamera, pemutar audio/video dan

perekaman, mengirim/menerima *e-mail*, sebagai aplikasi untuk bersosialisasi dan berselancar di situs web atau di dunia maya, internet tanpa kabel dan masih banyak lagi. (Muhammad Sarwar & Tariq Rahim Soomro, 2013: 216).

Salah satu dampak positif penggunaan *smartphone* yaitu kemudahan dalam pengoprasian atau mengeksplor berbagai macam bacaan untuk menunjang sistem pembelajaran. Karena untuk beralih keperpustakaan umum mengarah pada beragamnya latar belakang pengguna yang dilayani oleh perpustakaan umum, tak aneh jika subjek koleksi yang ada di perpustakaan umum pun sangat beragam.

Berbagai bahan pustaka dari agama hingga keterampilan, dari filsafat hingga komik dapat ditemukan di perpustakaan umum. Pengguna perpustakaan yang kemudian ingin melakukan riset mengenai suatu hal atau ingin mengetahui lebih dalam sebuah objek bahasa dapat memanfaatkan perpustakaan khusus. Berbeda dengan perpustakaan umum, perpustakaan khusus menerapkan syarat-syarat yang lebih ketat bagi orang yang hendak memanfaatkan fasilitas yang disediakan. (Ridho Hidayat, 2017).

Penggunaan *smartphone* adalah aktifitas menggunakan fitur-fitur yang ada pada *smartphone* tersebut dalam rangka untuk tujuan pendidikan, salah satunya adalah tumbuhnya minat baca melalui intensitas penggunaan *smartphone*. Kemudian aktivitas apa saja yang dilakukan ketika

menggunakan *smartphone* serta berapa lama durasi penggunaannya.

Hal ini berkaitan dengan penggunaan *smartphone* berpengaruh dalam minat membaca siswa. Di era globalisasi, ada yang berpendapat bahwa ia mempengaruhi budaya baca. Menjamurnya sarana informasi selain buku jelas mempengaruhi cara manusia memperoleh ilmu pengetahuan, dengan *smartphone* misalnya, manusia tinggal menggunakan secara mudah dan menyenangkan, tanpa harus bersusah payah mencari dan menelaah serta merenungkan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, manusia bisa semakin jauh saja dari budaya baca buku yang dengan tegas menuntut daya konsentrasi.

Perubahan era globalisasi yang dinamakan era digitalisasi sangat besar pengaruhnya untuk minat membaca anak. Jika media digitalisasi tidak digunakan dengan baik, maka dampaknya adalah sulit menerapkan budaya membaca dan menelaah di Indonesia

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Farida Rahim, 2011: 1).

Manfaat membaca bagi siswa adalah sebagai berikut (Sukirno, 2009: 3):

1. Berkomunikasi dengan orang lain
2. Memberikan informasi kepada orang lain
3. Menangkap/menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat
4. Menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan
5. Bersifat kritis terhadap informasi yang diterima
6. Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat
7. Memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah
8. Mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup
9. Menumbuhkan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan
10. Memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

Membaca merupakan bagian vital untuk mengakses segala informasi yang berada di sekitar siswa dan manfaat membaca itu sendiri sangatlah banyak diantaranya, berpikir kritis, menambah khazanah keilmuan, menumbuhkan sikap minat membaca terhadap hal-hal positif dalam bacaan, bahkan memperbaiki nasib siswa di masa depan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN Lajer I Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 180) penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama peneliti kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung (Gunawan, I. 2013: 86).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode studi kasus. Menurut Gunawan, I (2013: 86) studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat tempat, waktu atau ikatan tertentu .

Instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal Penelitian diperoleh pada saat observasi dengan mengamati proses pembelajaran, anak-anak terlihat tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Baik itu saat dalam kegiatan *literasi* maupun saat pembelajaran berlangsung, Hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran, guru tidak mengelola membaca anak. Ketika ada penggunaan *smartphone* boleh diberlakukan di dalam kelas dan pengelolaannya tidak dijaga dengan baik, maka yang terjadi pembelajaran membaca menjadi tidak efektif dan fokus.

Kecanggihan teknologi *smartphone* yang semakin pesat dan mendunia, hampir semua aspek kehidupan manusia sudah dimasuki oleh *smartphone* tak terkecuali dengan dunia pendidikan. Tantangan dunia pendidikan saat *smartphone* masuk pada kalangan remaja dan anak-anak adalah jika penggunaannya tidak diawasi serta *smartphone* tidak dimanfaatkan dengan baik, akan berakibat fatal.

Salah satu yang mengakibatkan fatalnya adalah dari aspek minat membaca siswa. Hal ini senada dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi di kalangan masyarakat terlebih kalangan

remaja menjadi faktor penghambat dalam proses belajar terutama membaca (Hafiz Al-Ayouby, 2017).

Oleh karena itu, minat membaca sangat berpengaruh melalui *smartphone*, itu dapat dilihat dari segi penggunaannya, juga perlu dilihat dari seberapa besar intensitas penggunaannya. Besar penggunaan dan intensitas *smartphone* juga perlu diawasi agar sekiranya penggunaannya benar-benar dimanfaatkan sebaik mungkin.

Hal ini sependapat dengan apa yang diungkapkan menurut Sari dan Mitsalia (2016) bahwa pemakaian *smartphone* dikategorikan dengan intensitas tinggi jika menggunakan *gadget/smartphone* dengan durasi lebih dari 120 menit/hari dan dalam sekali pemakaiannya berkisar >75 menit dan dalam sehari penggunaannya bisa lebih dari 3 kali pemakaian yang menimbulkan kecanduan dalam pemakaian *smartphone*.

Selanjutnya, pada penggunaan *gadget/smartphone* dengan intensitas sedang jika menggunakan *gadget/smartphone* dengan durasi lebih dari 40-60 menit/hari dan intensitas dalam sekali penggunaan 2-3 kali/hari setiap penggunaan. Kemudian, penggunaan gadget yang baik adalah dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan < 30 menit/hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian.

Tabel 1. Durasi dan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Pada Anak

Kategori	Durasi	Intensitas
Tinggi	75-120 Menit	Lebih dari 3 kali per hari
Sedang	40-60 Menit	2-3 kali per hari
Rendah	5-30 Menit	Max 1-2 kali per hari

di atas terlihat bahwa penggunaan *smartphone* harus memiliki adanya batasan-batasan dan kriteria tertentu agar dalam penggunaan *smartphone* tidak menimbulkan kecanduan bagi anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan yang baik itu tidak lebih dari 2 jam dalam sehari. Jika keseringan, maka akan menghambat aktivitas dan juga lupa akan batasan waktu penggunaannya.

Di samping itu, *smartphone* dapat mempengaruhi minat baca siswa, juga minat dapat tumbuh dan terpola karena adanya 2 faktor, yaitu faktor internal berada pada diri siswa dan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar siswa. Kedua faktor ini harus bisa dikembangkan karena minat membaca tidak mudah terbentuk begitu saja.

Jika dikembangkan dengan baik, maka anak akan secara konsisten ingin terus membaca karena menjadi suatu kebutuhan baginya.

Dalam faktor internal, hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan membaca adalah bagaimana minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) betul-betul dioptimalkan dengan baik, agar nantinya membaca bagi anak bukan hanya sekedar membaca dengan terpaksa dan apalagi tanpa makna, melainkan benar-benar menjadi suatu kebutuhan tanpa adanya unsur paksaan dan juga terwujudnya kebiasaan membaca yang efisien.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008: 143-149) mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca yaitu diantaranya: memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik dan menyediakan anggaran untuk pembelian buku.

Salah satunya adalah dengan peningkatan peran perpustakaan bisa menjadi salah satu faktor memacu anak untuk semangat membaca, tetapi perlu juga adanya kenyamanan perpustakaan dari segi fasilitas lainnya dalam perpustakaan untuk membuat nyaman anak terutama penambahan buku bacaan yang menarik, edukatif, dan sesuai usia dan perkembangan anak-anak di sekolah.

Tak hanya gedung perpustakaan yang memadai dan fasilitasnya yang harus dilengkapi, yang paling penting adalah bagaimana pengelolaan dan usaha-usaha perpustakaan perlu diperhatikan dan diatur agar minat membaca anak semakin meningkat. Menurut Ibrahim Baafadal (2008: 165-167) usaha-usaha lain yang bisa ditempuh oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca adalah:

1. Penyediaan bahan pustaka yang dapat memenuhi fungsi perpustakaan
2. Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan
3. Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar mereka gemar dan mau membaca buku

4. Bekerja sama dengan guru kelas, untuk menginformasikan tentang adanya koleksi buku baru dan juga melayani siswa yang mendapatkan tugas dari guru yang ada kaitannya dengan perpustakaan
5. Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan mengadakan buku baru agar siswa terangsang atau berhasrat untuk membaca
6. Penyusunan koleksi menurut system yang digunakan, agar koleksi selalu dapat ditemukan dengan mudah

Tak hanya itu, guru juga sangat berperan mengelola minat membaca anak, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Shaleh Ibnu Ahmad beberapa usaha yang ditempuh oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa, antara lain:

1. Mengadakan tempat baca di masing-masing kelas. Buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diajarkan harus tersedia
2. Harus diusahakan mendiskusikan buku dengan anak. Mengembangkan keberanian anak untuk menyampaikan kesan dan kesanggupannya tentang buku yang diminta menceritakan pengalaman pribadi yang ada hubungannya dengan isi buku tersebut.
3. Memberikan kesempatan mereka menulis dramatisasi sebuah cerita
4. Menyediakan bacaan dimana anda mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas

5. Memberikan contoh dari buku yang ada hubungannya dengan apa yang dipelajari di kelas kemudian dibicarakan dengan mereka
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membandingkan pandangan mereka tentang cerita itu baik isi dan tokoh-tokohnya

Terakhir, adanya peran *smartphone* tentu sebagai salah satu cara meningkatkan minat baca, akan tetapi tentunya penggunaannya mempunyai dampak yang begitu besar, baik itu negatif ataupun sebaliknya. Karenanya perlu adanya peran penting daripada pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, pustakawan dan juga pihak yang ada di rumah seperti orang tua dan saudara perlu mengawasi penggunaan *smartphone* bagi anak-anak.

Melalui bimbingan dan dorongan dari pendidik (guru) memotivasi siswa untuk giat membaca, melalui management kepala sekolah dan pustakawan perlu lebih mengelola sarana dan prasarana perpustakaan agar terciptanya suasana membaca anak yang kondusif di sekolah. dengan cara sekolah menciptakan ruangan yang nyaman, bersih dan rapih, dan juga kelengkapan isi bacaan perpustakaan. Dan penggunaan *smartphone* sendiri sebagai sumber informasi bagi anak dengan cara pengaplikasian pada pembelajaran yang dipantau oleh guru. Agar terciptanya pembelajaran yang memanfaatkan IPTek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dilakukan dalam pengelolaan

smartphone sebagai sumber media pembelajaran dan informasi dalam meningkatnya minat membaca bagi siswa yaitu salah satunya dengan adanya *e-book* (Buku Digital), aplikasi belajar seperti ruang guru_, pemanfaatan media social, pengelolaan website membaca, dan lain-lain.

Selain memiliki pengganti buku cetak namun tetap tidak mengubah *esensi* buku cetak, juga mempunyai tujuannya yang sangat bermanfaat baik untuk guru maupun siswa, yaitu:

- a. Mempermudah proses memahami materi pelajaran;
- b. Dalam perangkat lunak buku digital, guru dapat memberikan catatan tertentu pada materi, mencari kata atau kalimat tertentu dalam materi, menampilkan file multimedia (audio dan video) yang dapat diputar untuk memperkaya konten buku. Hal tersebut sangat membantu siswa memahami materi ajar dengan lebih baik, menarik dan lebih cepat (Anonimus, 2014)

Melalui pengawasan dan perhatian keluarga juga tentu sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, seperti mengajarkan membaca pada anak, membelikan anak buku bacaan ataupun penggunaan *smartphone* yang di rumah anak lebih sering diawasi dalam bentuk intensitas dan penggunaannya tentu akan menunjang perkembangan anak sebagai referensi tambahan menggiatkan gemar membaca anak selain melalui buku cetak.

Pemanfaatan media digital di rumah bagi anak tentu sangatlah baik,

Apalagi mengajarkan dan menstimulus kemampuan literasi anak. Menurut Ruhaena dan Ambarwati (2015) juga menyebutkan bahwa salah satu fasilitas yang diberikan oleh orangtua dalam proses pengembangan minat dan kemampuan literasi awal anak prasekolah di rumah yaitu dengan memanfaatkan media digital.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul peran penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa kelas V di SD Negeri Lajer I Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu yang telah dilaksanakan oleh penulis. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk kepala sekolah, guru, orang tua, calon guru dan khususnya mahasiswa PGSD untuk mengetahui bagaimana peran serta upaya mengoptimalkan penggunaan *smartphone* dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V. Dibawah ini adalah hasil pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Smartphone* dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa dilihat daripada penggunaan dan intensitasnya. Itu bisa dilihat dari segi penggunaan bagaimana anak menggunakan *smartphone* sebagai referensi tambahan membacanya selain melalui buku atau malah cenderung tidak menggunakan peran dan fungsi *smartphone* secara optimal, dari segi intensitas dilihat jika anak tidak dibatasi penggunaannya, maka akan mengakibatkan rasa candu yang berlebihan terhadap *smartphone* sehingga anak akan semakin jarang meluangkan waktunya untuk membaca buku karena lebih tertarik menggunakan *smartphone* daripada buku.
2. Kondisi minat baca anak juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Faktor dari dalam siswa adanya keinginan, minat dan motivasi harus terus didorong baik itu melalui guru di sekolah maupun orang tua di rumah serta melakukan pembiasaan membaca agar anak akan tumbuh minat membaca dalam dirinya dan melakukan kegiatan membaca tanpa adanya unsur paksaan. Serta faktor dari luar siswa akan adanya penunjang minat membacanya juga perlu diupayakan seperti di sekolah adanya ruang perpustakaan yang kondusif, fasilitas perpustakaan yang nyaman, tambahan buku bacaan, teman yang giat dalam hal membaca, dan juga pembelajaran literasi harus ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan. Adanya faktor lingkungan orang tua juga sangat berarti, misalnya memberikan buku bacaan bagi anak, mendongeng untuk anak, diskusi masalah buku bacaan dan lainnya.
3. Upaya penggunaan *smartphone* perlu diperhatikan dengan seksama. Karena dalam penggunaan *smartphone* akan mempunyai dampak baik itu positif maupun negatif bergantung bagaimana pengguna

memanfaatkan *smartphone*. Indikasi *smartphone* pada saat ini cenderung kepada hal yang negatif. Padahal *smartphone* mempunyai manfaat yang positif jika dikelola dan digunakan dengan baik terutama sebagai referensi penambah minat baca bagi anak. Oleh karena itu, perlu adanya pihak terkait seperti guru dan orang tua agar mengelola dan memberikan stimulus gemar membaca bagi anak dengan menyeimbangkan peran buku sebagai sumber informasi utama dengan pendukung *smartphone* secara baik dan bijak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimus (2014). *Buku Digital (Buku Sumber)*. SEAMOLEC: Jakarta.
- Azwardi (2016). *Pemuda, Bahasa, dan Literasi*. Harian Serambi Indonesia; Banda Aceh.
- Farihah L. (2018) *Pengaruh Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Manajemen Pemasaran 1 Di SMK Pasundan 4 Bandung*. Skripsi Srata S1 pada Pendidikan Ekonomi FKIP Bandung: Tidak diterbitkan
- Hidayat R. (2017). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Xi Di Perpustakaan Sma Teladan Way Jepara* Skripsi Srata S1 pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Lampung: Tidak diterbitkan
- M. Al-Ayoubi H. (2017). *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi di PAUD dan TK*. Handayani Bandar Lampung. Skripsi Srata S1 pada Sosiologi FISIP Lampung: Tidak diterbitkan
- Maswan dan Khoirul Muslimin. 2017 *“Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis”*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Nurchaili. (2016). *“Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital”*. 8 (2), 205-206
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri. Kana, Fauzi dkk, (2017). *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak”*. 2 (1), 98-104
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, dkk. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Utami, S. (2014). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone terhadap Moral dan Karakter Siswa*. Tesis Magister Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga: tidak diterbitkan.